

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Clarissa Yolanita¹, Aang Ruswendi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Dasar, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pakuan Bogor, Indonesia
Email: 072823016@student.unpak.ac.id, 072823003@student.unpak.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29 Januari 2024

Disetujui: 05 Juli 2024

Kata Kunci:Kesulitan Belajar Matematika
Matematika SD

ABSTRAK

Abstrak: Kesulitan belajar mencakup adanya hambatan atau rintangan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dapat tercermin dalam perbedaan antara harapan dan kinerja akademik siswa. Kesulitan belajar ini tidak hanya mempengaruhi aspek pembelajaran, tetapi juga berdampak pada pencapaian akademik secara keseluruhan di lingkungan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode SLR (Systematic Literature Review). Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi dan mereview semua artikel terkait kesulitan belajar matematika di SD dalam kurun waktu 2018–2023. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 artikel jurnal nasional terakreditasi yang diperoleh dari Google Scholar menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP). Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa terdapat kesulitan siswa dalam belajar matematika yang dapat dibedakan ke dalam tiga kelompok kesulitan yaitu *Learning Obstacle*, *Epistemological obstacle* dan *Didactical obstacle*.

Abstract: *Learning difficulties include obstacles or obstacles in achieving learning goals, which can be reflected in differences between students' expectations and academic performance. These learning difficulties not only affect aspects of learning, but also impact overall academic achievement in the classroom environment. This research aims to determine the learning difficulties experienced by students in mathematics subjects in elementary schools. The research method chosen in this research is the SLR (Systematic Literature Review) method. Data collection was carried out by documenting and reviewing all articles related to mathematics learning difficulties in elementary school in the period 2018 - 2023. The articles used in this research were 10 accredited national journal articles obtained from Google Scholar using the Publish or Perish (PoP) application. Based on this research, it was found that there are students' difficulties in learning mathematics which can be divided into three groups of difficulties, namely Learning Obstacle, Epistemological obstacle, and Didactical obstacle.*



This is an open access article under the **BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang berupaya membangun pemikiran yang kritis dan sistematis agar mampu memecahkan masalah yang ada (Hanan, M. P., & Alim, J. A, 2023). Kholiyanti, A, (2018) yang memaparkan bahwa pemahaman anak mengenai konsep dasar matematika dapat dibantu dengan menyajikan benda-benda konkret ke sesuatu yang abstrak dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari (Dwi, D. F., & Audina, R, 2021).

Matematika memberikan kontribusi yang sangat besar, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, mulai dari yang abstrak sampai yang konkret untuk pemecahan masalah dalam segala bidang. Matematika salah satu mata pelajaran yang telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar (SD) sampai ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi). Menurut Puspaningtyas, 2019, menyelesaikan soal matematika menggunakan konteks sangat penting digunakan dalam pembelajaran karena merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membantu menggunakan kemampuan matematikanya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang sistem yang abstrak berupa bentuk elemen-elemen yang abstrak juga serta elemen-elemen itu tidak dapat diilustrasikan pada pola yang konkrit (Annurwanda & Friantini, 2019).

Pembelajaran matematika yang diajarkan di SD merupakan matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak serta

berpedoman kepada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika SD memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu: (1) memiliki objek kajian yang abstrak (2) memiliki pola pikir deduktif (Suherman, 2006).

Menurut Mulyadi, kesulitan belajar adalah keadaan dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan hadirnya rintangan tertentu untuk meraih tujuan pembelajaran. Sementara itu, Blassic dan Jones (dalam Cahyono et al., 2019) menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik menampilkan adanya perbedaan atau jarak antara performa akademik yang diinginkan dengan performa akademik yang diperoleh siswa. Selain itu juga dikemukakan bahwa kesulitan tersebut juga akan mempengaruhi pencapaian akademik siswa di kelas. Kemampuan berpikir ini mencakup berpikir logis, kritis sistematis, dan kreatif. Namun matematika selalu dianggap sulit bagi siswa karena objek matematika yang abstrak menggunakan banyak rumus sehingga pandangan siswa terhadap pelajaran matematika di sekolah merupakan pelajaran yang sulit dan rumit untuk diterapkan dan dipahami (Alfiyah, Zuraida Nisaul, et al.). Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Anak-anak dengan ketidakmampuan belajar memiliki karakteristik unik mereka sendiri dan gaya belajar yang berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar mencakup adanya hambatan atau rintangan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dapat tercermin dalam perbedaan antara harapan dan kinerja akademik siswa. Kesulitan belajar ini tidak hanya mempengaruhi aspek pembelajaran, tetapi juga berdampak pada pencapaian akademik secara keseluruhan di lingkungan kelas. Oleh karena itu, pemahaman dan penanganan terhadap kesulitan belajar menjadi penting untuk memastikan pencapaian optimal dalam proses pendidikan. Faktor yang berpengaruh pada kesulitan belajar sulit untuk meresmikan karena faktor tersebut bersifat bertautan (Asriyanti & Purwati, 2020).

Menurut Dhian (2016), guru memiliki 9 peran dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu: guru sebagai informator, guru sebagai organisator, guru sebagai motivator, guru sebagai pengarah, guru sebagai inisiator, guru sebagai transmitter, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator. Guru kelas sekolah dasar bertugas untuk menyampaikan materi pendidikan dari yang paling dasar. Guru tidak hanya menguasai materi saja, namun juga memberikan contoh baik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu guru memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap manusia selama dia hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022) dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) perubahan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa; (2) penggunaan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran; (3) melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran; (4) memberi kebebasan untuk siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami; dan (5) memberikan remedial bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi Literatur dengan metode yang dipakai yaitu *Systematic Review (SR)* atau secara umum disebut *Systematic Literature Review (SLR)* merupakan sebuah Teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintegrasikan dan mengumpulkan hasil bermacam kajian penelitian terhadap pertanyaan penelitian atau topik yang ingin didalami. *Systematic literature review (SLR)* adalah metode penelitian sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan, dan menyajikan temuan dari berbagai studi penelitian tentang pertanyaan penelitian atau topik yang diminati. "Sistematis" ini karena mengadopsi metodologi yang konsisten dan diterima secara luas (Pati & Lorusso, 2018).

Proses pencarian artikel dengan mengakses data pada Google Scholar dan *Publish or Perish (PoP)*, karena *database* tersebut bersifat *open access* sehingga memudahkan dalam pencarian artikel sesuai dengan topik yang akan diteliti dan dilakukan dengan menggunakan kata kunci "Kesulitan Belajar Matematika" dan "Matematika SD". Peneliti membatasi pengumpulan data studi literatur sejumlah 200 artikel dalam renang waktu lima tahun terakhir dari tahun 2018-2023. Ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan topik yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah bagan tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan studi literatur SLR melalui PoP.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari 10 sumber artikel jurnal yang telah ditetapkan memenuhi kriteria maka adapun keterangan hasil penelitiannya sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel. 1 Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

No	Peneliti	Jurnal	Hasil Penelitian
1	Ayu Novitasari Achmad Fathoni	Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar	Hambatan yang dirasakan oleh guru yaitu: (1) jumlah media yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga banyak siswa yang tidak bisa menggunakan media saat pembelajaran; (2) kondisi media pembelajaran matematika banyak yang sudah tidak terpakai; (3) siswa merasa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran matematika
2	Silvia Tri Anggraeni Sri Muryaningsih Asih Ernawati	Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar	Karakteristik kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 2 Penambongan adalah abnormalitas persepsi visual spasial, yaitu kesulitan dalam menulis dan menggambar, kesulitan memahami berbagai objek terkait himpunan objek.
3	Andri Dwi Cahyadi Wibowo Yofa Agia	Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung II	Kesulitan dalam 3 komponen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, kesulitan memecahkan masalah.
4	Azra Fauzi Deni Sawitri Syahrir	Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar	1) kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika 2) siswa malas dalam menghafal rumus 3) bedanya sistem pembelajaran dulu dan sekarang 4) penggunaan buku tematik yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika 5) guru kesulitan mengembangkan materi yang ada dalam buku.
5	M. Fahmi Arifin	Kesulitan Belajar dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematik SD/MI	Faktor -faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Faktor internal: Rendahnya minat dan motivasi belajar, kemampuan intelektual, Persepsi yang salah terhadap Matematika, dan kurang menguasai konsep matematika. Faktor eksternal yaitu Guru kurang menguasai materi, kurang memahami karakteristik siswa, strategi yang digunakan kurang relevan, serta guru kurang mampu menggunakan teknik pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan
6	Siti Kurniani Ningsih Aam Amaliyah Candra Puspita Rini	Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar	Kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II sudah cukup baik. Pada 3 aspek yang dinilai yaitu: menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada penjumlahan dan pengurangan, penyebab kesulitan belajar matematika, upaya mengatasi kesulitan belajar matematika.
7	Haryono Simbolon Sofiyah Dini Ramadhani	Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD Negeri 7 Langsa	Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yang mewakili kelas IV SD Negeri 7 Langsa yaitu gangguan hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, asosiasi visual motor, kesulitan dalam bahasa dan membaca.
8	Yerrina Swaratifania Budiharti	Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SD Mutiara Persada	Kesulitan belajar dari aspek materi operasi hitung pecahan kesulitan siswa disebabkan oleh siswa yang belum mampu merubah bentuk pecahan, menyamakan penyebut, dan belum mengetahui konsep perkalian dan pembagian pecahan. Selain itu, penyelesaian permasalahan operasi hitung pecahan siswa juga belum mampu memodelkan permasalahan tersebut kedalam pemodelan matematika.
9	Fadila Utami	Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor ekstern berasal dari luar peserta didik. Jenis kesulitan belajar diantaranya disleksia yaitu kesulitan membaca, disgrafia, kesulitan menulis dan diskalkulia kesulitan berhitung.
10	Encep Adriana	Analisi Kesulitan Anak	Penyebab kesulitan siswa secara umum adalah: kemampuan awal

Siti Rokmanah Salsa Novianti Ariadila	Kelas 6 SD dalam Memahami Pelajaran Matematika di SDN Cimuncang Cilik	siswa dan sikap siswa kepada matematika yang kurang, motivasi dan self-efficacy Untuk belajar yang rendah, serta perilaku dan kemampuan guru dalam mengajar serta kreativitas guru dalam memberikan dan memecahkan soal pemecahan masalah.
---	--	--

Dalam menganalisis data pada tabel di atas, penulis mengacu pada pendapat Brosseau. Menurut Brosseau (dalam Fauzi, 2021) bahwa kesulitan atau hambatan belajar siswa (*Learning Obstacle*) terbagi menjadi tiga yaitu 1) *Ontogenic Obstacle*, yaitu hambatan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan siswa yang berkaitan dengan pengembangan diri atau kesiapan mental siswa terhadap pembelajaran. Guru harus memahami batasan perkembangan intelektual siswa, hal ini penting sebagai dasar dalam pemberian konsep materi. Jika terlalu sulit akan berdampak pada hambatan belajar, tetapi jika terlalu mudah juga akan berpengaruh terhadap tingkat perkembangan intelektual mereka; 2) *Epistemological Obstacle*, yaitu hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan siswa dalam memahami konteks materi yang diajarkan. Konteks epistemological di sini menitikberatkan pada pemahaman konsep yang dimiliki siswa yang tidak sesuai dengan *scientific conception*; dan 3) *Didactical Obstacle*, yaitu hambatan yang disebabkan pemahaman dan cara mengajar guru yang tidak sesuai. Bukan hanya itu saja, penyajian dalam buku ajar yang kurang tepat dinilai sebagai potensi penyebab siswa mengalami hambatan belajar. Dengan demikian pada kajian literatur ini, penulis mengelompokkan jenis kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar ke dalam tiga kelompok kesulitan yaitu *Learning Obstacle*, *Epistemological obstacle* dan *Didactical obstacle*.

Kesulitan belajar yang pertama yaitu *Ontogenic Obstacle*. Pada tabel di atas, dari 10 literatur penulis menemukan lima literatur menjelaskan kesulitan belajar matematika di SD termasuk ke dalam *Ontogenic Obstacle*, yaitu abnormalitas persepsi visual spasial yaitu kesulitan dalam menulis dan menggambar, kesulitan memahami berbagai objek terkait himpunan objek (Novitasari *at al.*, 2022). Hal ini menyebabkan siswa sulit belajar matematika. Senada dengan hal itu Haryono *at al* (2019) juga mengungkapkan kesulitan belajar matematika karena disebabkan siswa mengalami gangguan hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, asosiasi visual motor, dan kesulitan dalam bahasa dan membaca. Selain itu Fauzi *at al* (2020) mengungkapkan bahwa siswa sulit belajar matematika itu karena kurangnya minat belajar pada pelajaran matematika dan siswa malas dalam menghafal rumus. Hal senada juga disampaikan oleh Ningsih, (2022) bahwa siswa kurang berminat terhadap pelajaran matematika karena menurutnya matematika itu sulit dipelajari. Demikian juga dengan Arifin (2020) bahwa rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, rendahnya kemampuan intelektual, dan persepsi yang salah terhadap matematika memberikan sumbangan terhadap kesulitan siswa dalam belajar matematika. Sedangkan menurut Utami (2020) siswa sulit belajar matematika karena ia mengalami *disleksia* yaitu kesulitan membaca, *disgrafia* yaitu kesulitan menulis dan *diskalkulia* yaitu kesulitan berhitung. Kesulitan belajar ini diperkuat oleh penelitian lain. Menurut Saputro, B. A., & Sary, R. M. (2022) Kesulitan belajar matematika karena *ontogenic obstacle* diantaranya siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, kesalahan konsep ketika mengerjakan soal, tidak terbiasa mengerjakan soal yang bervariasi, dan kurangnya pengolahan waktu.

Kesulitan belajar yang kedua yaitu *Epistemological Obstacle*. Dari tabel di atas penulis menemukan dua artikel yang membahas kesulitan belajar matematika yang termasuk *Epistemological Obstacle*. Menurut ningsih (2022) menjelaskan diantara kesulitan belajar matematika adalah siswa kurang menguasai sifat-sifat operasi hitung pada penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan menurut Swaratifatina (2021) mengungkapkan bahwa siswa sulit belajar matematika khususnya materi operasi hitung pecahan disebabkan oleh siswa yang belum mampu merubah bentuk pecahan, menyamakan penyebut, dan belum mengetahui konsep perkalian dan pembagian pecahan. Selain itu, penyelesaian permasalahan operasi hitung pecahan siswa juga belum mampu memodelkan permasalahan tersebut kedalam pemodelan matematika. Sedangkan menurut Cahyadi Wibowo et al.(2020) bahwa kesulitan siswa dalam belajar matematika terletak pada tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Hal serupa juga disampaikan dalam penelitian lain bahwa kesulitan belajar siswa terletak pada pemahaman konsep perkalian yaitu siswa hanya terpaku pada hasil bukan proses (Syahrul, S., 2018)., kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita (Utari, 2019) dan menyelesaikan masalah operasi hitung pembagian (Leby, L. N. B., 2023) dan tidak memahami fakta dasar penjumlahan dan pengurangan (Ningsih, 2022). Dari tiga artikel ini penulis dapat menarik benang merah bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika karena kurang menguasai konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sehingga hal ini bisa menyulitkan siswa dalam meningkatkan keterampilan menyelesaikan masalah

Kesulitan belajar yang ketiga yaitu *Didactical obstacle*. Dari tabel di atas, penulis menemukan artikel yang membahas tentang kesulitan belajar matematika yang termasuk *Didactical Obstacle*. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika menurut Fathoni (2022) adalah (1) jumlah media yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga banyak siswa yang tidak bisa menggunakan media saat pembelajaran; (2) kondisi media pembelajaran

matematika banyak yang sudah tidak terpakai; (3) siswa merasa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran matematika. Kemudian (Arifin, 2020) mengungkapkan siswa sulit belajar matematika karena guru kurang menguasai materi, kurang memahami karakteristik siswa, strategi yang digunakan kurang relevan. Demikian juga menurut (Adriana, 2022) bahwa siswa mengalami kesulitan belajar karena kurangnya kemampuan guru dalam mengajar serta kreativitas guru dalam memberikan dan memecahkan soal pemecahan masalah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga jenis kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yaitu *Ontogenic Obstacle*, *Epistemological obstacle*, dan *Didactical obstacle*. Kesulitan belajar yang pertama disebut sebagai *Ontogenic Obstacle*. Terdapat beberapa faktor yang menyumbang terhadap kesulitan belajar matematika, antara lain abnormalitas persepsi visual spasial, kesulitan menulis dan menggambar, kesulitan memahami objek terkait himpunan objek, gangguan hubungan keruangan, kesulitan dalam bahasa dan membaca, kurangnya minat belajar, rendahnya kemampuan intelektual, serta persepsi yang salah terhadap matematika. Kesulitan belajar yang kedua disebut sebagai *Epistemological Obstacle*. Beberapa faktor yang termasuk dalam kategori ini adalah siswa kurang memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan belajar yang ketiga adalah *Didactical Obstacle*. Faktor-faktor yang masuk dalam kategori ini adalah kurangnya guru dalam menggunakan media pembelajaran matematika. Selain itu guru kurang menguasai materi pembelajaran, guru kurang memahami karakteristik siswa, serta strategi pengajaran yang kurang relevan dan kreativitas guru dalam memberikan dan memecahkan soal pemecahan masalah juga masih rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiyah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis kesulitan belajar matematika secara daring bagi siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158-3166.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37.
- Annurwanda, P., & Friantini, R.N. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Round Table Dan Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Ditinjau Dari Kemampuan Awal. *Riemann: Research Of Mathematics And Mathematics Education*, 1 (1), 1–13.
- Ariadila, S. N. (2022). Analisis Kesulitan Anak Kelas 6 SD Dalam Memahami Pelajaran Matematika Di Sdn Cimuncang Cilik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1146-1155.
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan belajar siswa dan penanganannya pada pembelajaran matematika sd/mi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989-1000.
- Asriyanti, F.D., & Purwati, I.S. (2020). Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 29 (1), 79–87.
- Cahyadi Wibowo, D., Agia, Y., Persada Khatulistiwa sintang, S., & Kunci, K. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii* (Vol. 2, Issue 2).
- Cahyono, H., Faktor-Faktor,), Belajar, K., Min, S., Jurnal, J. :, Pendidikan, D., & Pembelajaran, D. (2019). *Jdpp Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti How To Cite* (Vol. 7, Issue 1). [Http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Dimensi/Index](http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Dimensi/Index)
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 94-106.
- Dhian, K. A. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(5), 169–182.
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan guru pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Hanan, M. P., & Alim, J. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Pada Materi Geometri. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 2(2), 59-66.
- Hudojo, H. Mengajar Belajar Matematika (Jakarta: Depdikbud, 1988).
- Leby, L. N. B., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Matematika Pada Siswa Kelas 3. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 37-42.
- Ningsih, S. K., Amaliyah, A., & Rini, C. P. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(1), 44-48.
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5969-5975.
- Pati, D., & Lorusso, L. N. (2018). How to Write a Systematic Review of the Literature. *HealthEnvironments Research and Design Journal*, 11 (1), 15–30. <https://doi.org/10.1177/1937586717747384>.

- Pd, A. M., Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii. *J-PiMat*, 2(2), 231-241.
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1), 25-30
- Saputro, B. A., & Sary, R. M. (2022). Analisis Learning Obstacle Pada Materi Pecahan Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktis Indonesia*, 2(1), 52-64.
- Suherman, Erman, dkk. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer (Bandung: Jica Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2006).
- Swaratifani, Y., & Budiharti, B. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SD Mutiara Persada. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 14-19.
- Syahrul, S. (2018). Desain Didaktis Pembelajaran Matematika Konsep Perkalian Berbasis Permainan Congkak di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4), 206-216.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93-101.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.